

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SISWA KELAS
VIII DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun Oleh:

Aprillia Diah Anggraini

NIM 21102020065

Dosen Pembimbing:

**Anggi Jatmiko, S.Pd.I., M.A
NIP 19920820 201903 1 007**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1764/Un.02/DD/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : APRILLIA DIAH ANGGRAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020065
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aprillia Diah Anggraini

NIM : 21102020065

Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Oktober 2025

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Zaen Musyirfin, M. Pd.I
NIP. 19900428 202321 1 029

Dosen Pembimbing


Anggi Jatmiko, M. A
NIP. 199208202019031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Diah Anggraini

NIM : 21102020065

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiasm dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 September 2025



Aprillia Diah Anggraini

NIM. 21102020065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprillia Diah Anggraini

NM : 21102020065

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubung dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tugas Akhir pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 10 September 2025

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orangtua tercinta; Ayahanda Mardadi dan Ibunda Eny Yuni Astuti

Yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama masa perkuliahan.

Tanpa bimbingan dan kasih sayang dari keduanya, saya tidak mungkin dapat menyelesaikan karya ini. Semoga skripsi ini menjadi kebanggaan dan wujud bakti saya untuk kedua orang tua.



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”¹

(QS. Al – Insyirah 94: 5)



¹ <https://quran.nu.or.id/al-insyirah/5>, diakses pada 08 Oktober 2025.

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahim”

Hamdan Wa Syukron Lillah, Alhamdulillahirabbil Alamin, segala puji
ungkapan rasa syukur atas segala karunia yang telah Allah anugerahkan sehingga
penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat tercapainya gelar
sarjana sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul
“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata
Tertib Siswa di SMP Negeri 1 Seyegan”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk
memperoleh Gelar Sarjana Strata Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta. *Shalatan Wa Salaman ‘ala Rasulullah* irungan do'a tak lupa kepada
Nabi Muhammad S.A.W., yang merupakan tauladan bagi semua umat Islam,
kepada keluarganya, sahabatnya, juga para pengikutnya.

Penulis sangat menyadari dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari
banyaknya dukungan serta bantuan yang diterima dari berbagai pihak. Oleh sebab
itu, dengan segala hormat penulis haturkan beribu-ribu terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Zaen Musyirifin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kemudahan sejak pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini selesai.

4. Bapak Anggi Jatmiko, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, doa dan telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan, serta dengan sabar menjawab segala pertanyaan mengenai ketidakpahaman penulis dalam penulisan skripsi hingga akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Fera Puspito Sari, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan dukungan penuh dan membimbing perjalanan kuliah penulis.
6. Kepada Bapak Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Fera Puspito Sari, M.Pd., selaku penguji dalam ujian skripsi saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta bimbingan yang telah diberikan selama proses ujian. Masukan dan saran yang berharga sangat membantu penulis dalam menyempurnakan penelitian ini. Semoga ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah.
7. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan administrasi yang sangat baik.
8. Ibu Nimas Gandadari, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Seyegan yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis dalam proses menyelesaikan penelitian, dan ketiga subjek dengan inisial HG, KS, KA yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi.

9. Saudara Adilla Marcella dan Arsyila Romeesa selaku adik tercinta, yang selalu menjadi alasan peneliti untuk lebih keras lagi dalam berjuang karena dia adalah yang termasuk orang yang menjadikan peneliti untuk lebih semangat dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Kupersembahkan skripsi ini untuk adik tercinta semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat serta kebahagiaan kepada kita, semoga kita semua dapat menggapai keberhasilan dengan ridho-Nya, Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.
10. Evan Kurniawan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Berkontribusi baik tenaga, waktu, doa, menemani dengan sabar, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, menjadi rumah untuk melepas keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
11. “Waton Gayeng” Maisha Ivanca, Lutfiyatturahmah, Patima Aprilia, Afifah Prastiwi, Yusuf Supardi dan Faiz Mabrur sebagai teman dan sahabat baik penulis yang telah bersama-sama dari awal perkuliahan hingga saat ini, selalu memberikan dukungan, menjadi tempat cerita yang dapat memaafkan dan menerima penulis dengan baik, serta selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Rita Wahyuni dan Adiva Arta sebagai sahabat peneliti. Terima kasih atas segala bentuk perhatian, motivasi, doa-doanya dan menjadi pendengar terbaik bagi penulis ketika berkeluh kesah.

13. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 114, Kacangan Gunungkidul, yang telah bersama-sama proses yang sangat bermakna di tengah kehidupan di masyarakat.
14. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga semua dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan sebuah kebaikan yang akan didapatkan kelak

Yogyakarta, 29 Oktober 2025



Aprillia Diah Anggraini



ABSTRAK

Aprillia Diah Anggraini (21102020065) “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan*” Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Kedisiplinan tata tertib siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif. Namun, masih terdapat siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan yang kurang disiplin, seperti terlambat, melanggar seragam, dan tidak patuh aturan. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan penting meningkatkan kedisiplinan melalui bimbingan yang sistematis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Subjek penelitian meliputi guru Bimbingan dan Konseling dan tiga siswa yang kurang disiplin. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan guru BK berperan sebagai pemberi arahan, motivasi, penyampaian informasi tata tertib, dan fasilitator konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi yang memengaruhi kedisiplinan. Peran tersebut efektif dalam meningkatkan kesadaran serta perubahan perilaku siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Kata Kunci: Peran Guru Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan, Tata Tertib Siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Aprillia Diah Anggraini (21102020065), “The Role of Guidance and Counseling Teachers in Enhancing the Discipline of Rules Among Eighth Grade Students at SMP Negeri 1 Seyegan,” Ungraduated Thesis, Yogyakarta:Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da’wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Student discipline is an essential factor in creating a conducive learning environment. However, some eighth-grade students at SMP Negeri 1 Seyegan still lack discipline, such as being late, violating uniform rules, and disobeying school regulations. The Guidance and Counseling (BK) teacher plays a significant role in improving discipline through systematic guidance. This study aims to describe the role of the BK teacher in enhancing student discipline. The research employed a descriptive qualitative method with a field study approach. The subjects included the BK teacher and three students with disciplinary issues. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the BK teacher acts as a guide, motivator, disseminator of school rules, and counseling facilitator to help students overcome personal problems affecting their discipline. These roles proved effective in raising awareness and gradually changing student behavior, thereby fostering a more orderly and conducive learning atmosphere.

Keywords: The Role of Guidance and Counseling Teacher, Discipline, School Rules.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	7
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan penelitian	14
2. Manfaat Penelitian.....	15
E. Kajian Pustaka	17
F. Landasan Teori	21
1. Tinjauan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
2. Tinjauan tentang Kedisiplinan.....	34
3. Tinjauan tentang Tata Tertib Siswa	46
G. Metode Penelitian	52
1. Jenis Penelitian.....	52
2. Subjek dan Objek Penelitian	53
3. Metode Pengumpulan Data	55
4. Uji Keabsahan Data.....	58
5. Teknik Analisis Data	60
BAB II GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 SEYEGAN.....	63
A. Profil SMP Negeri 1 Seyegan	63
B. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Seyegan	63
C. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Seyegan.....	64
D. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Seyegan	65
E. Tata Tertib Peserta Didik SMP Negeri 1 Seyegan	67
F. Kondisi Umum Sekolah.....	73

G. Gambaran Umum Layanan BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa	74
H. Gambaran Umum Subjek.....	78
BAB III BENTUK-BENTUK PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TATA TERTIB SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SEYEGAN.....	82
A. Peran Pemberian Motivasi (<i>Motivator</i>) terhadap Siswa	83
B. Peran Pemberian Informasi (<i>Informator</i>).....	90
C. Peran Pemberian Fasilitasi (<i>Fasilitator</i>) terhadap Siswa.....	94
D. Peran Pemberian Perantara (<i>Mediator</i>) terhadap Siswa	98
E. Peran Pengatur (<i>Organisator</i>) terhadap Siswa.....	102
F. Peran Pemberian Evaluasi (<i>Evaluator</i>) terhadap Siswa.....	105
G. Peran Pemberian Arahan (<i>Direktor</i>) terhadap Siswa	111
H. Peran Pengirim Pesan (<i>Transmitter</i>) terhadap Siswa.....	115
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	130



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bentuk peran guru Bimbingan dan Konseling meningkatkan kedisiplinan	120
---	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Organisasi SMP Negeri 1 Seyegan.....	66
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Seyegan	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

"Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan" merupakan judul penelitian dalam tugas akhir perkuliahan yang berupa skripsi. Adapun maksud atau penegasan dari judul ini ada 4 istilah yang dijelaskan supaya dapat memudahkan penulis dan pembaca dalam mengambil makna dari skripsi ini, yaitu:

1. Peran guru Bimbingan dan Konseling

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, peran yang berarti proses, cara yang diterapkan oleh seorang individu, kelompok, atau intuisi dalam membentuk sesuatu.² Sedangkan secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang merujuk pada tugas dan fungsi yang dilakukan oleh seseorang untuk menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.³ Menurut Ws. Winkell, Guru Bimbingan Konseling adalah guru mata pelajaran yang mendapat pendidikan dan sebagai tenaga pengajar selain itu juga tenaga bimbingan yang bertugas sebagai memberikan layanan bimbingan selagi tidak bebarengan dengan tugas yang lainnya sebagai tenaga pengajar dan

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 133.

³ W.J.S. Poewordaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 175.

dibawahi oleh penyuluh pendidikan.⁴ Guru BK merupakan guru BK atau disebut dengan pembimbing atau konselor yang memberikan bimbingan dan konseling secara langsung dan bertanggung jawab atas pengelolaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah. Menurut Prayitno guru BK adalah seorang individu yang secara khusus ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa tidak semua guru memiliki peran dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, melainkan hanya guru yang memang ditugaskan untuk tugas tersebut.⁵ Selanjutnya, menurut Andi Mapiare, seorang guru BK merupakan suatu jabatan yang merujuk kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi profesional.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai peran dan guru Bimbingan dan Konseling yang telah dijelaskan, peran guru Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian tugas, tanggung jawab, serta fungsi profesional yang dijalankan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Peran tersebut mencakup kemampuan guru Bimbingan dan Konseling sebagai pendidik, pembimbing, dan konselor yang secara khusus ditugaskan untuk menyelenggarakan layanan BK serta mengelola program BK di satuan

⁴ W.S. Winkell dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hal. 150.

⁵ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997), hlm. 24.

⁶ Andi Mapiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hlm. 7.

pendidikan. Melalui pelaksanaan peran tersebut, guru Bimbingan dan Konseling berupaya membantu siswa dalam pengembangan kedisiplinan, kepatuhan terhadap peraturan, dan kemampuan memahami serta mengarahkan diri sesuai tuntutan lingkungan sekolah

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, atau mengangkat diri seseorang.⁷ Dalam skripsi ini yang dimaksud meningkatkan adalah suatu cara untuk menaikkan ketaatan dan kepatuhan siswa agar meningkatkan kedisiplinannya terhadap peraturan yang ada di sekolah. Pengertian dari kedisiplinan adalah kata disiplin yang berasal dari bahasa latin *discipulus*, artinya siswa.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan (patuh) pada peraturan yang ada pada lingkungan (tata tertib).⁹ Kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti atau dipatuhi, bidang ilmu yang harus dipelajari, ajaran, dan sanksi atau etika norma-norma maupun cara bertingkah laku seorang individu, disiplin adalah suatu sikap dengan diikuti kesadaran penuh diri untuk mematuhi perintah ataupun

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 119.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 117.

⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 333.

larangan yang ada terhadap suatu hal karena mampu memahami tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut.

Perilaku disiplin menjadi bagian terpenting dari alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati seorang individu. Marjiyanti di dalam tesisnya mengemukakan pengertian disiplin menurutnya sikap moral seorang siswa atau individu. terbentuk melalui proses dari adanya serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan keteraturan berdasarkan adanya acuan dari nilai moral.¹⁰ Artinya dengan adanya perilaku kedisiplinan diartikan sebagai bentuk perilaku seorang individu atas segala tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Tujuan dari adanya penerapan kedisiplinan yakni, untuk membentuk karakter siswa atau individu agar terarah, tertata dan siswa dapat mengontrol dirinya terhadap perilaku yang menyimpang yang pernah dilakukan sebelumnya. Dengan meningkatkan kedisiplinan adalah suatu cara untuk meningkatkan perilaku ketaatan dan kepatuhan siswa di SMP Negeri 1 Seyegan terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai peningkatan dan kedisiplinan yang telah dijelaskan, meningkatkan kedisiplinan dalam penelitian ini dipahami sebagai upaya untuk menaikkan tingkat ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Kedisiplinan

¹⁰ Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014), hlm. 1

mencerminkan sikap serta perilaku yang menunjukkan ketertiban, keteraturan, dan kepatuhan terhadap norma maupun tata tertib yang berlaku. Upaya meningkatkan kedisiplinan dimaksudkan sebagai proses pembentukan perilaku siswa agar lebih terarah, mampu mengendalikan diri, serta mengikuti aturan sekolah secara konsisten.

3. Tata Tertib

Tata tertib, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah peraturan -peraturan yang harus ditaati atau dilaksanakan. Istilah tata tertib, “tata” yang berarti aturan atau sistem dan “tertib” yang berarti teratur atau rapi. Dalam konteks pendidikan atau sekolah, tata tertib berfungsi untuk mengatur siswa untuk membentuk disiplin, selain itu mencakup sanksi bagi siswa yang melanggar.¹¹ Menurut Gunarsa Tata tertib sekolah bagi siswa berfungsi untuk pengendalian diri, menghormati dan mematuhi kebijakan di sekolah.¹² Secara kualitatif bentuk dari kenakalan siswa dapat dibagi dalam tiga tingkatan yaitu: pelanggaran ringan, pelanggaran sedang, dan pelanggaran berat.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai tata tertib yang telah dijelaskan, tata tertib dalam penelitian ini dipahami sebagai seperangkat aturan yang mengatur perilaku siswa agar selaras dengan norma dan

¹¹ Oktavina Mabuka, “Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 7, no. 2 (April 2021), hlm. 363.

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), hlm. 136.

¹³ Sukamto, *Kenakalan Remaja*, Paper Diskusi Ilmiah (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 15-16.

ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman kedisiplinan serta sarana pembinaan yang membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, ketertiban, dan kemampuan mengendalikan diri. Keberadaan tata tertib juga memungkinkan sekolah menata lingkungan belajar yang lebih tertib melalui penerapan aturan yang disertai konsekuensi bagi setiap pelanggaran, baik kategori ringan, sedang, maupun berat.

4. Siswa SMP Negeri 1 Seyegan

Siswa adalah seorang individu yang datang ke sekolah dan berkumpul dengan yang lainnya serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempelajari dan mengenyam ilmu pendidikan sekolah yang diajarkan oleh guru. Seorang individu yang menjadi siswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan, berpengalaman, berakhlak, dan menjadi seorang individu yang berkepribadian tekun dan rajin.

SMP Negeri 1 Seyegan adalah lembaga pendidikan belajar mengajar atau sekolah yang setara dengan SLTP/SMP. SMP Negeri 1 Seyegan didirikan pada tanggal 21 Februari 1968, berada di Desa Kasuran, Jl. Kebon Agung, Kasuran, Margodadi, Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Seyegan adalah peserta didik yang menimba dan menuntut ilmu di sekolah tersebut.

Berdasarkan batasan-batasan pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa fokus penelitian ini adalah mengkaji peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pelaksanaan tugasnya untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Seyegan, yang bertujuan membantu siswa meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah. Peran guru BK sebagai pembimbing dan konselor sangat penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa melalui tindakan dan perilaku profesionalnya dalam mengelola program bimbingan konseling. Dengan peningkatan kedisiplinan yang didukung oleh peran guru BK, diharapkan siswa mampu mematuhi peraturan sekolah secara sadar dan terarah, sehingga karakter dan sikap yang tertib serta patuh dapat terbentuk dengan baik di lingkungan sekolah

B. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar bagi siswa. Pendidikan sekolah diselenggarakan untuk memberi bekal dasar untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab. Hal ini dapat dipahami dari Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua yang berbunyi bahwa: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur undang-undang".¹⁴ Oleh karena itu sekolah harus disusun dan dikelola dengan sedemikian rupa sehingga memenuhi harapan yang telah inginkan. Sekolah sebagai tempat terselenggarakannya pendidikan memiliki sarana untuk mengatur semua kegiatan para warga sekolah agar tidak terjadi benturan antara warga satu dengan warga yang lain. Sarana tersebut adalah berupa peraturan atau tata tertib yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah maupun orang tua. Peraturan atau tata tertib sekolah adalah satu alat yang dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan warga sekolah terutama siswa.

Disiplin siswa merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Disiplin diartikan sebagai kesehhdiaan siswa untuk tunduk dan mengikuti peraturan yang telah ditetapkan, serta menjauhi perilaku yang dilarang. Kesediaan ini tidak hanya penting untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk memelihara kepentingan bersama harus dipelajari dan harus dilakukan secara sadar diterima dalam rangka memelihara tugas-tugas sekolah.¹⁵ Jadi disiplin siswa yang dimaksud adalah siswa diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mematuhi aturan dan menghindari perilaku negatif, siswa tidak hanya mengembangkan diri tetapi juga menjaga kelancaran proses pendidikan secara bersama. John Garmo mengemukakan disiplin merupakan sikap moral siswa yang

¹⁴ Patilah Rizki Bintang, dkk., "Perspektif Implementasi Pasal 31 UUD 1945 dalam Sistem Pendidikan Negara Republik Indonesia," *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 1: 3 (2022), hlm. 195–199.

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 134.

terbentuk melalui proses dari adanya serangkaian perilaku yang menunjukkan tentang nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan dan ketertiban atas dasar acuan dari nilai moral.¹⁶

Fenomena permasalahan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah di Indonesia menjadi masalah yang signifikan. Berdasarkan data berbagai penelitian, Indonesia menempati urutan ke -19 dengan tingkat kedisiplinan siswa sebesar 79% tertinggal jauh dari Jepang yang mencapai 94%.¹⁷ Fenomena permasalahan kedisiplinan siswa di Indonesia sering kali terlihat melalui pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pelanggaran yang umum terjadi adalah keterlambatan datang kesekolah, banyak siswa yang tiba di sekolah tidak tepat waktu, sering kali disebabkan oleh masalah transportasi maupun kebiasaan buruk dalam mengatur waktu.¹⁸ Selain itu, ketidakpatuhan terhadap aturan berpakaian, membolos juga termasuk menjadi masalah yang signifikan, dengan siswa datang tanpa mengenakan seragam lengkap atau dengan gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.¹⁹ Pelanggaran lain yang sering dijumpai adalah berkelahi atau terlibat konflik fisik di lingkungan sekolah.²⁰ Di samping itu permasalahan yang sering dijumpai

¹⁶ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 3, no. 3 (2016), hlm. 264.

¹⁷ Ronald Felix Yanuar, “Studi Komparasi Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia dan Jepang,” *JuDha: Jurnal Dharma PGSD*, vol. 1, no. 2 (2021), hlm. 146–147.

¹⁸ Nur Wulandari, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Attending*, vol. 2, no. 4 (2023), hlm. 679–686, E-ISSN: 2829-1247.

¹⁹ Gusman Lesmana, Asyifah Nabila, dan Widya Pratiwi Siregar, “Mengidentifikasi Murid Tidak Disiplin,” *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, vol. 2, no. 1 (2023), hlm. 34–40,

²⁰ *Jurnal Nasional UMP*, “Analisis Pelanggaran Tata Tertib Sekolah,” *Khazanah Pendidikan*, vol. 18, no. 1 (2023), hlm. 1–10.

disekolah adalah siswa menjalin hubungan siswa lain (berpacaran), sekolah terkadang menetapkan larangan berpacaran kerena bertujuan agar mencegah etika sosial di lingkungan pendidikan.²¹ Oleh karena itu pelanggaran tata tertib masih sering terjadi di lingkungan sekolah, termasuk di SMP N 1 Seyegan.

Berdasarkan pelaksanaan observasi di SMP Negeri 1 Seyegan, khususnya pada siswa kelas VIII, ditemukan bahwa pelanggaran tata tertib masih terjadi meskipun sekolah telah menerapkan aturan dan penegakan disiplin secara optimal. Namun demikian, data menunjukkan bahwa tingkat pelanggaran kedisiplinan di kelas VIII merupakan yang paling tinggi, yaitu 50%, dibandingkan dengan kelas VII sebesar 34% dan kelas IX sebesar 16%. Kondisi ini menjadi alasan utama dipilihnya siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian, karena memiliki persentase pelanggaran tertinggi di antara tiga angkatan. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), perilaku tidak disiplin siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kebutuhan siswa akan validasi diri serta kurangnya perhatian dari orang tua di rumah. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya pelanggaran tata tertib di SMP Negeri 1 Seyegan

²¹ Tris Wardani, Sri Lestari, dan Indri Astuti, “Studi Kasus Siswa Pacaran Tidak Sehat pada Kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 7 (2015), hlm. 1–10

Akibatnya, siswa melampiaskan kebutuhannya tersebut melalui perilaku kurang disiplin di sekolah.²² Dengan demikian, observasi dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pelanggaran siswa di SMP Negeri 1 Seyegan. Dengan begitu maka diperlukan adanya suatu usaha untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa yang didasari atas kesadaran dari masing-masing seorang. Tata tertib di sekolah berperan sebagai pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi siswa di dalam dan di luar kelas. Penegakan tata tertib yang baik dapat mengurangi pelanggaran dan meningkatkan kedisiplinan yang akan berdampak positif. Implementasi tata tertib yang efektif melibatkan sosialisasi yang jelas mengenai aturan dan konsekuensi dari pelanggaran. Sekolah perlu memberikan penghargaan kepada siswa yang mematuhi tata tertib serta sanksi bagi yang melanggar, sehingga menciptakan motivasi untuk disiplin.²³

Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat melalui bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai tenaga pendidikan memiliki peran yang penting bagi para siswa, siswa perlu untuk dibimbing dan dikembangkan

²² Wawancara dengan NG, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 1 Seyegan, pada tanggal 30 Januari 2025.

²³Mahmud, A., dkk., *Implementasi Tata Tertib Sekolah Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang* (Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII, November 2022), hlm. 930-936.

dengan berbagai potensi yang dimiliki.²⁴ Dengan memberikan arahan dan bimbingan, atau konsekuensi agar siswa dapat berperilaku dengan baik saat bersosialisasi di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.²⁵ Guru Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu petugas yang dapat membangun dan membentuk sekolah memiliki tugas untuk bertanggung jawab mencerdaskan generasi penerus bangsa, membantu peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, kesehatan yang baik, memiliki ilmu, kemampuan dalam berbicara, memiliki kreativitas dan kemandirian.²⁶ Hal tersebut untuk membentuk karakter generasi bangsa yang bertanggung jawab.

Guru Bimbingan dan Konseling sudah banyak dibekali pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk dijalankan ketika sedang proses kegiatan pembelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling turut berperan penting dalam membantu siswa untuk lebih termotivasi dan membentuk akhlak yang baik. Peran guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan sikap dan perilaku disiplin pada siswa seharusnya dilakukan melalui arahan maupun dorongan yang sesuai bagi siswa.²⁷ Dengan adanya guru Bimbingan dan

²⁴ Navy Glenda Tariskova, dkk., *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah: Kajian Literature* (Jakarta: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2023), hlm. 112-120.

²⁵ Azizah Dian Sholikhah, “Peran Guru BK dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik”, Kumparan, <https://kumparan.com/azizah-dian/peran-guru-bk-dalam-pembentukan-karakter-peserta-didik-23rXyCV5jKh>, diakses tanggal 7 Maret 2025.

²⁶ Umami, R., dkk., “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4: 3 (2023), hlm. 1234–1242.

²⁷ Abdul Rahman Lubis, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Siswa*, Skripsi (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), hlm. 15–20.

Konseling di sekolah sebagai sarana pendidikan yang memiliki peran memberikan saran, membantu mengatasi masalah, dan membantu siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan bantuan dan arahan dengan efektif agar siswa yang melakukan pelanggaran tersebut dapat jera atas tindakan mereka.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib Siswa kelas VIII di SMP N 1 Seyegan” dan memilih lokasi di SMP N 1 Seyegan karena karena kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Evi Aeni, Rufaeadah dan Maesaroh mengungkapkan layanan BK dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan informasi dan orientasi tentang disiplin sekolah, serta melakukan bimbingan individu dan bimbingan kelompok.²⁹ SMP N 1 Seyegan tersebut menerapkan aturan perilaku disiplin di sekolahnya. Siswa harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dari guru Bimbingan dan Konseling dapat berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan

²⁸ Fauziah, F., “Peran Guru BK Menumbuhkan Kesadaran Siswa agar Disiplin di UPT SMP Negeri 2 X Koto”, *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, vol. 2:1 (2022), hlm. 46–51.

²⁹ Evi Aeni Rufaeadah dan Maesaroh, “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan,” *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol. 8: 3 (2021), hlm. 192–199

sekolah. SMP N 1 Seyegan memiliki program-program yang berfokus pada pembentukan karakter dan kedisiplinan, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan kedisiplinan yang telah diterapkan. Menurut Harita mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kedisiplinan, masih terdapat siswa yang masih sering melanggar tata tertib yang telah ditetapkan³⁰. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Seyegan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah bagimana bentuk-bentuk peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk-bentuk peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

³⁰ Nurul Amelia, dkk., “Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 7: 1 (2023), hlm. 142–149.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dari skripsi tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Tata Tertib yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi teoritis untuk memperluas dan memperdalam pemahaman dan menambah pengetahuan mengenai kedisiplinan siswa serta peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini untuk beberapa pihak yaitu:

1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi guru Bimbingan dan Konseling mengenai pentingnya peran mereka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dan tepat sasaran untuk membentuk sikap disiplin siswa. Dengan demikian, guru Bimbingan dan Konseling dapat berkontribusi

secara optimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan kondusif bagi proses pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta motivasi siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Melalui bimbingan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling, siswa diharapkan mampu membentuk sikap disiplin yang positif, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan aturan sekolah. Sikap kedisiplinan ini tidak hanya menunjang prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

3) Bagi Lembaga Sekolah

Adanya penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan pemahaman kepada sekolah tentang pentingnya peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mendukung penciptaan lingkungan yang tertib dan kondusif. Dukungan dan pembinaan yang cukup serta sinergi antara guru Bimbingan dan Konseling, siswa, dan seluruh warga sekolah menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka ini menjelaskan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang telah diteliti. Penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Putri Yayu dengan judul “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Konseling Individu” (Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2022).³¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII SMP Negeri Menggala Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kedisiplinan setelah diberikan layanan konseling individu. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif research sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Nurawalin berjudul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur” (Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah,

³¹ Citra Putri Yayu, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik melalui Layanan Konseling*, Skripsi (Lampung: Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

Tahun 2024).³² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deduktif dengan narasumber Guru BK, siswa kelas X, dan orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas peran Guru BK dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada pengembangan bakat siswa, sedangkan penelitian penulis fokus pada peningkatan kedisiplinan tata tertib siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Selviana Adriani dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTS Baitul Makmur Rejang Lebong” (Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Tahun 2023).³³ Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data deskriptif, serta pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran penting guru Bimbingan dan Konseling dalam peningkatan akhlak siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas peran guru Bimbingan dan Konseling dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan

³² Siti Aisyah Nur Awalin, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024).

³³ Selviana Adriyani, *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Baitul Makmur Rejang Lebong*, Skripsi (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023).

perbedaannya penelitian ini fokus pada peningkatan akhlak siswa, sedangkan penelitian penulis fokus pada kedisiplinan tata tertib siswa.

4. Dalam jurnal profesi keguruan yang ditulis oleh Farida Wiwik Sri Hartati berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMK” (Tahun 2021).³⁴ Penelitian ini menggunakan teknik layanan bimbingan kelompok dengan metode deskriptif komparatif dan analisis observasi kuantitatif untuk membandingkan tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok kelas 13 T2 SMK N 1 Temanggung. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang menggunakan deskriptif komparatif kuantitatif, sementara penelitian penulis menggunakan deskriptif kualitatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Octavia Ahmad Yani berjudul “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Ciamis” (Program Studi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2024).³⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini membahas peran guru BK dalam

³⁴ Farida Wiwik Sri Hartati, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMK”, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2 (2021), hlm. 1025.

³⁵ Sofia Octavia Ahmad Yani, *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis*, Skripsi (Purwokerto: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024)

meningkatkan kedisiplinan siswa SMA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan membahas peningkatan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian ini adalah siswa SMA di SMAN 1 Ciamis, sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa SMP di SMP N 1 Seyegan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Winda Sari dengan judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS. SA. Al-Qashash Tobea Kabupaten Luwu” (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Keguruan, Tahun 2022).³⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menemukan bahwa peningkatan kedisiplinan peserta didik dilakukan melalui peningkatan kedisiplinan tata tertib dengan peran Kepala Sekolah dan Wali Kelas. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peningkatan kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Wali kelas, sedangkan penelitian penulis subjeknya adalah guru Bimbingan dan Konseling dan tiga siswa yang berperilaku kurang disiplin dan sudah mendapatkan tindakan dari guru Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan kajian penelitian diatas, penulis akan menjadikannya sebagai acuan dalam menyusun penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan

³⁶ Dewi Winda Sari, *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobea Kabupaten Luwu*, Skripsi (Luwu: Institut Agama Islam Negeri Luwu, 2022).

yang berakibat fatal. Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan berusaha dalam memberikan kontiribusi yang beda dari beberapa macam jenis penelitian skripsi dan melengkapi penelitian-penelitian pada sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin mengatakan bahwa dengan adanya keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tampak lebih baik dibandingkan pada era sebelumnya.³⁷ Layanan bimbingan dan konseling di akui sebagai suatu profesi yang sudah semakin mengkristal terutama oleh pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaran bimbingan dan konseling sangat memiliki peran yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, diharapkan suatu lembaga pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling sebagai wadah atau tempat untuk mencerahkan segala keluh kesah yang rumit dialami oleh individu.

Peran guru Bimbingan dan Konseling terdiri dari kata peran dan guru Bimbingan dan Konseling. Pengertian peran adalah

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 257.

tindakan yang diharapkan dari seseorang yang dalam tindakannya melibatkan orang lain.³⁸ Sedangkan menurut Soerjono Soekanto yang menyebutkan bahwa peran adalah tindakan seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya.³⁹

Sedangkan guru BK atau disebut juga guru bimbingan dan konseling menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan menerapkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan (*full-time guidance counselor*).⁴⁰ Tenaga ini memberikan layanan-layanan pada para siswa dan menjadi Konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Guru Bimbingan dan Konseling selain disebut sebagai kordinator bimbingan dan konseling, yang memiliki kedudukan sebagai tenaga bimbingan ahli yang diserahi tugas menyusun program bimbingan serta mengkoordinasi seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Andi Mapiare, guru Bimbingan dan Konseling dimaksudkan pada tenaga pendidik yang termasuk dalam bidang konseling dan yang memiliki kompetensi yang profesional dalam bidangnya.⁴¹ Peranan guru Bimbingan dan Konseling sama dengan

³⁸ David, K. dan Neustram, J. W., *Prilaku dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 39.

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 243.

⁴⁰ Ws. Winkell dan M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 184.

⁴¹ Andi Mapiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984), hlm. 21.

bimbingan yang pada umumnya, guru Bimbingan dan Konseling selain menjadi evaluator guru Bimbingan dan Konseling juga menjadi pelaksana kurikulum.

Selanjutnya menurut Ahmad Juntika, peran guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan sekolah berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan, hambatan, ataupun berbagai macam kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi di sekolah, baik itu ketika kegiatan pembelajaran maupun saat penyesuaian di lingkungan pendidikan dan di lingkungan masyarakat.⁴²

Jadi peran guru Bimbingan dan Konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam lingkungan sekolah sebagai tenaga pendidik yang profesional di bidang konseling. Guru Bimbingan dan Konseling berfungsi membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan yang dialami, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Macam-macam Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang penting. Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, peran guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:⁴³

⁴² Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 8.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 160.

- 1) Memberikan arahan dalam proses sosialisasi
- 2) Melestarikan tradisi, kepercayaan, nilai, norma, dan pengetahuan.
- 3) Mampu mempersatukan kelompok atau masyarakat
- 4) Mengaktifkan sistem pengendalian dan control sehingga dapat menjaga kelestarian kehidupan masyarakat.

Menurut Sardiman bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling adalah:⁴⁴

- 1) Pemberian Dorongan (*Motivator*), guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran sebagai *motivator*, yang berarti untuk meningkatkan semangat. Guru Bimbingan dan Konseling perlu memberikan rangsangan, dorongan, serta penguatan (*reinforcement*) untuk mengembangkan potensi siswa.
- 2) Pemberian Informasi (*Informator*), peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana atau pemberian informasi yang dimaksud bahwa guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksanaan bimbingan yang informatif, baik dalam laboratorium, studi lapangan atau sumber informasi dari kegiatan akademik maupun umum.
- 3) Penyedian atau pemberi kemudahan (*Fasilitator*), dalam konteks ini guru Bimbingan dan Konseling berfungsi sebagai

⁴⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 23.

fasilitator, yaitu menyediakan sarana atau fasilitas yang dapat memperlancar proses bimbingan.

- 4) Pengaruh atau Perantara (*Mediator*), Pengaruh atau perantara yang biasanya disebut Mediator adalah peran guru Bimbingan dan Konseling harus mampu untuk memberikan menjadi penengah atau media dalam hal kegiatan bimbingan. Misalnya mediator akan menengahi atau memberikan solusi ketika diskusi tidak berlangsung dengan baik.
- 5) Penyusun dan Pengatur (*Organisator*), guru Bimbingan dan Konseling sebagai pengelola dalam kegiatan akademik, termasuk dalam pengaturan silabus, jadwal pelajaran dan aspek lainnya. Hal ini berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan diorganisasikan dengan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efisiensi dalam belajar pada siswa.
- 6) Penilai (*Evaluator*), Penilai adalah guru Bimbingan dan Konseling mempunyai otoritas dalam menilai prestasi siswa dalam bidang pendidikan ataupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa tersebut.
- 7) Pengarah (*Direktor*), Pengarah yang dimaksud adalah guru Bimbingan dan Konseling perlu memiliki jiwa kepemimpinan pada peranan ini wajib menonjol. Guru Bimbingan dan

Konseling harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

8) Pengirim pesan (*Transmitter*), guru Bimbingan dan Konseling pada peranan ini diharapkan dapat bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.

9) Penggagas (*Inisiator*), pada peranan guru Bimbingan dan Konseling harus mampu dalam memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif dalam proses bimbingan saat sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas guru Bimbingan dan Konseling memiliki berbagai macam peran penting dalam memandirikan setiap individu maupun peserta didik melalui pemberian arahan dan bimbingan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih teori peran guru Bimbingan dan Konseling menurut Sardiman sebagai teori utama, karena teori tersebut secara komprehensif menjelaskan fungsi guru BK sebagai *motivator, informator, fasilitator, mediator, organisator, evaluator, direktur, transmitter, dan inisiator* yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini.

c. Tugas dan Tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling untuk para siswa. Tugas dan tanggung jawab dari guru Bimbingan dan Konseling terkait dengan pengembangan diri siswa

yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat maupun minat dan kepribadian dari siswa saat di sekolah.

Sedangkan secara khusus, menurut Sukardi tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling ataupun konselor adalah:⁴⁵

- 1) Melaksanakan dan menyelenggarakan program bimbingan secara keseluruhan.
- 2) Mengidentifikasi berbagai macam kebutuhan serta permasalahan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan karier di sekolah.
- 3) Melaksanakan modul bimbingan karir.
- 4) Memperhatikan dan mencatat proses perkembangan menuju konsep diri pada setiap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan karier di kelas dengan sistem paket.
- 5) Mencatat semua hal yang menyimpang dan dapat direkam oleh guru BK saat kegiatan sedang berlangsung, kemudian mengkonsultasikan kepada konselor sekolah, orang tua, dan pihak lain yang relevan dalam membantu keselarasan perkembangan siswa.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab guru Bimbingan dan Konseling menurut Prayitno adalah:⁴⁶

⁴⁵Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 45.

⁴⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 114

- 1) Mengajar dalam bidang psikologis maupun bimbingan dan konseling
- 2) Mengorganisir program bimbingan dan konseling
- 3) Memasyarakatkan program bimbingan dan konseling
- 4) Menggali masalah klien
- 5) Menyelenggarakan orientasi bagi siswa
- 6) Menyelenggarakan kegiatan serta ekstrakurikuler
- 7) Melaksanakan kunjungan rumah (*Home Visit*)
- 8) Menyelenggarakan konseling untuk keluarga
- 9) Mendorong perubahan positif pada diri klien
- 10) Menyelenggarakan konsultasi khusus
- 11) Menyelenggarakan dan memahami hasil penelitian di bidang bimbingan dan konseling.

Dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang berorientasi pada pemberian layanan untuk mendukung pengembangan diri siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, bakat, serta kepribadiannya. Secara khusus, guru Bimbingan dan Konseling menjalankan tugas meliputi pelaksanaan program bimbingan, identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa, pelaksanaan modul bimbingan karier, pemantauan perkembangan konsep diri, serta pendokumentasian berbagai penyimpangan untuk kemudian dikonsultasikan kepada pihak terkait. Selain itu, guru Bimbingan

dan Konseling juga bertanggung jawab dalam kegiatan pengajaran di bidang psikologis dan konseling, pengorganisasian dan pemasyarakatan program bimbingan, penggalian permasalahan siswa, penyelenggaraan orientasi, pengelolaan kegiatan ektrakurikuler, pelaksanaan kunjungan rumah, pemberian konseling keluarga, fasilitasi perubahan positif pada diri siswa, penyelenggaraan konsultasi khusus, serta pemahaman terhadap hasil penelitian di bidang bimbingan dan konseling.

d. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling seharusnya memiliki pengetahuan tentang cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para siswa.⁴⁷ Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling perlu memenuhi kriteria yang harus dimiliki, hal ini bertujuan untuk mempersiapkan Guru Bimbingan dan Konseling dalam menjalankan tanggung jawab dan tentunya mendukung proses pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki guru Bimbingan dan Konseling menurut Bimo Walgito adalah:⁴⁸

- 1) Seorang guru Bimbingan dan Konseling hendaknya memiliki wawasan yang luas, baik dari segi teori maupun praktik.

⁴⁷ Nurfadillah, A., & Sari, R. P., "Peranan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menyelesaikan Masalah agar Semangat Belajar Siswa Meningkat," *Jurnal Pembelajar*, 8: 2 (2019), hlm. 123-130.

⁴⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1986), hlm. 36.

- 2) Guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kestabilan emosi yang baik dalam psikologisnya.
- 3) Seorang Guru Bimbingan dan Konseling perlu memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik.
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki sikap mencintai pekerjaannya serta menyayangi anak-anak atau individu yang dibinanya.
- 5) Seorang Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan memiliki inisiatif yang baik untuk mendorong kegiatan bimbingan dan konseling agar berkembang dengan lebih baik demi kemajuan institusi pendidikan.
- 6) Guru Bimbingan dan Konseling harus bersikap ramah dan sopan dalam setiap tindakannya, sehingga dapat menjalin kerjasama dan memberikan dukungan yang tepat untuk kepentingan anak-anak.
- 7) Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan memiliki sifat yang mampu menjalankan prinsip dan etika dalam bimbingan dan konseling dengan optimal.

Bimbingan yang dilakukan secara efektif dan efisien dilaksanakan jika didukung oleh pembimbing yang memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan dan keterampilan profesional dalam bidang bimbingan, serta pemahaman psikologi pendidikan

yang cukup, juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap tugas dan pekerjaannya. Hal ini dapat dikelompokkan sebagi berikut:

- 1) Beriman kepada Allah SWT.
- 2) Menjadi contoh yang baik dalam perilaku positif.
- 3) Memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, dan konsisten.
- 4) Memiliki rasa kasih sayang dan perhatian pada seseorang.
- 5) Bersedia ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dalam memberikan bimbingan untuk siswa yang dihadapinya.
- 6) Senantiasa memperbarui diri dengan pengetahuan dan berbabagi informasi yang relevan dengan bimbingan.⁴⁹
- 7) Menghormati dan memperhatikan keyakinan agama siswa.
- 8) Mampu menyampaikan prinsip-prinsip agama secara umum yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling perlu memenuhi sejumlah kriteria agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dalam membantu siswa menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Guru Bimbingan dan Konseling dituntut memiliki wawasan yang luas dalam teori dan praktik, kestabilan emosi, kesehatan fisik dan mental yang baik, sikap mencintai pekerjaan, inisiatif dalam mengembangkan layanan bimbingan, serta perilaku yang ramah,

⁴⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006).

⁵⁰ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

sopan, dan sesuai dengan prinsip serta etika bimbingan dan konseling. Keberhasilan pelaksanaan layanan juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian yang baik, pengetahuan dan keterampilan profesional, pemahaman yang memadai mengenai psikologi pendidikan, serta dedikasi yang tinggi terhadap tugas. Selain itu, guru Bimbingan dan Konseling diharapkan memiliki integritas moral dan spiritual, menjadi teladan dalam perilaku positif, bersikap jujur dan dapat dipercaya, menunjukkan kasih sayang serta perhatian terhadap siswa, bersedia memberikan bantuan tanpa pamrih, terus memperbarui pengetahuan, menghormati keyakinan agama siswa, dan mampu menyampaikan prinsip-prinsip agama secara relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.

e. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang penting maka fungsi dari bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yang meliputi pemahaman tentang klien, pemahaman mengenai masalah yang dihadapi klien, serta pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.
- 2) Fungsi pencegahan, yang berfokus pada dorongan untuk memperbaiki lingkungan yang jika dibiarkan dapat berdampak negatif terhadap individu, mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien, meningkatkan kemampuan individu dalam hal-hal

yang diperlukan yang memengaruhi perkembangan dan kehidupannya, serta mendorong individu agar tidak melakukan tindakan yang berisiko besar, tetapi melakukan hal-hal yang akan memberikan manfaat, dan menggalang dukungan kelompok bagi individu yang bersangkutan.

- 3) Fungsi pengentasan, yang dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling, termasuk konseling perorangan, konseling kelompok, serta program-program orientasi dan informasi yang dirancang khusus bagi klien
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang dilaksanakan melalui berbagai pengaturan, kegiatan, dan program.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi pemahaman meliputi pemahaman terhadap diri, masalah, dan lingkungan klien, fungsi pencegahan, yang bertujuan menghindarkan individu dari berbagai risiko serta mendorong perkembangan yang lebih positif, fungsi pengentasan yang dilaksanakan melalui layanan konseling perorangan, konseling kelompok, serta program orientasi dan informasi, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program untuk mendukung keberlanjutan perkembangan individu.

2. Tinjauan tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin merupakan perilaku yang penting bagi kehidupan manusia, maka dari itu sikap disiplin perlu ditanamkan terus menerus pada individu. Dengan individu menanam perilaku disiplin secara terus menerus, maka perilaku disiplin akan menjadi kebiasaan. Secara etimologis “disiplin” berasal dari bahasa latin yakni, *desclipna* yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa inggris kata disiplin disebut *discipline*, yang memiliki arti tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri. Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tatanan, (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.⁵¹

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Disiplin yang dalam bahasa inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahsa latin yang sama (*discipulus*) yang dengan kata *discipline* mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati⁵². Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa adanya perilaku disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

⁵² Ngelim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Rosdakarya, 2014), hlm. 176

kehidupannya, yang akan mengakibatkan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku yang perlu dibentuk secara berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan yang mendukung keteraturan diri individu. Secara etimologis, disiplin berasal dari istilah Latin *disciplina* yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengendalian diri, serta dipahami sebagai ketaatan terhadap aturan. Kedisiplinan merupakan aspek yang esensial dalam kehidupan manusia, karena ketiadaan perilaku disiplin dapat mengganggu keteraturan hidup individu dan menimbulkan dampak yang merugikan bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku hingga seseorang memiliki perilaku yang sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu di identifikasi. Disiplin perlu ditanamkan dalam kehidupan siswa, karena begitu banyak tujuan dari disiplin.

Pandangan yang disampaikan oleh Elizabeth B. menyatakan bahwa, menurut Hurlock dalam penelitian Muryastuti dan Sugiharto disiplin memiliki tujuan utama yaitu untuk mengajarkan siswa tentang apa yang dianggap benar atau salah oleh kelompok

sosial, serta membantu siswa bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut.⁵³

Selanjutnya, menurut Maman Rachman dalam kutipan Tulus Tu'u menyampaikan tujuan disiplin bagi para siswa sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Memberikan dukungan untuk terciptanya perilaku yang sesuai (tidak menyimpang)
- 2) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan mereka.
- 3) Menyediakan cara untuk memenuhi tuntutan yang muncul dari interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Mengatur keseimbangan keinginan antara individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menghindarkan siswa dari melakukan tindakan yang dilarang oleh sekolah.
- 6) Memotivasi siswa untuk melakukan perbuatan baik dan benar.
- 7) Mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik yang positif dan bermanfaat bagi diri mereka serta lingkungan sekitar.
- 8) Kebiasaan baik tersebut membawa dampak positif bagi ketenangan jiwa individu dan lingkungan mereka.

⁵³ Sugiharto, D.W., "Kontribusi Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah," *Indonesian Journal Guidance and Counseling* (2016), hlm. 48.

⁵⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 35-36.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin pada siswa adalah membentuk perilaku yang sesuai dengan norma dan peran yang berlaku dalam kelompok sosial tempat individu berada. Disiplin bertujuan membantu siswa memahami nilai benar dan salah, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, serta memenuhi kebutuhan yang muncul dari interaksi mereka dengan lingkungan. Selain itu, disiplin berfungsi mengatur keseimbangan kepentingan antarindividu, mencegah tindakan yang dilarang, memotivasi siswa untuk berperilaku baik, serta membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat bagi perkembangan diri dan lingkungan. Kebiasaan positif tersebut pada akhirnya memberikan dampak terhadap ketenangan dan kestabilan diri siswa.

c. Fungsi Kedisiplinan

Membangun tradisi kedisiplinan pada anak dilakukan mulai dari kecil karena perilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak secara otomatis, namun melalui proses yang panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang sangat singkat. Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anjuran ini secara implisit tertuang dalam Al- Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرٌ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي حُسْنٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang memiliki sifat beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati

kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-Ashr/103:1-3).⁵⁵

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa umat Islam menaati segala perintah yang telah ditetapkan Allah SWT melalui para rasulnya yang berupa wahyu. Selain itu kita juga harus menaati perintah pemimpin. Dalam hal ini peraturan yang dibuat oleh pimpinan, dalam lingkungan sekolah dipegang oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah). Tata tertib yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah harus dihormati, ditaati, dan dipatuhi oleh semua siswa yang bermanfaat bagi kepentingan siswa.

Menurut Sofan Amri menutip pendapat dari Tu'u fungsi kedisiplinan di sekolah adalah sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Menata kehidupan bersama siswa
- 2) Membangun kepribadian siswa
- 3) Melatih kepribadian siswa
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukum
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan terarah.

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan perlu dibentuk sejak dini melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan, sebagaimana juga ditekankan dalam ajaran Islam melalui Q.S. Al-'Ashr ayat 1–3 tentang ketaatan pada kebenaran dan kesabaran. Dalam konteks sekolah,

⁵⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Qarim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm. 402.

⁵⁶ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 111.

kedisiplinan diwujudkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib yang ditetapkan kepala sekolah demi kebaikan siswa. Adapun fungsi kedisiplinan di sekolah meliputi penataan kehidupan bersama, pembentukan dan pelatihan kepribadian, penerapan aturan dan sanksi, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sikap dan perilaku disiplin sangat berpengaruh besar bagi siswa semasa sekolah. Dengan siswa memiliki dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan maka siswa tersebut akan terpandang positif, maka dari itu menurut Muhammad Rifa'i, terdapat beberapa faktor-faktor yang yang dapat mempengaruhi disiplin siswa, yaitu sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru dan orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, karena siswa akan meniru segala bentuk sikap maupun tingkah laku yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian, orang tua tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan siswa secara materi saja, melainkan juga sebagai pemberi ilmu pengetahuan yang dituntut agar dapat menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi siswa.

2) Kewibawaan

Kewibawaan kepala sekolah, guru, serta orang tua sangat menentukan pembentukan kepribadian siswa. Siswa yang terbiasa melaksanakan tugas sesuai dengan perintah dan petunjuk kepala

sekolah, guru serta orang tua, maka dalam dirinya akan tertanam sikap disiplin. Namun sebaliknya, jika kepala sekolah, guru, atau orang tua sudah tidak mempunyai kewibawaan maka akan sulit bagi kepala sekolah, guru dan orang tua untuk dapat memberikan arahan maupun bimbingan kepada siswa justru yang terjadi siswa menjadi bertindak *indisipliner*.

3) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dan dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, apabila lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat baik maka akan mengarah pada perbuatan yang positif dan sebaliknya. Untuk mewujudkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan harapan, ketiga lingkungan tersebut harus saling mendukung dan bekerjasama. Hal ini karena masalah pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, Guru BK (sekolah), orangtua (keluarga) dan juga masyarakat yang berada di lingkungannya.⁵⁷

Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keteladanan, kewibawaan, dan lingkungan. Keteladanan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi dasar pembentukan sikap disiplin karena siswa cenderung meniru perilaku orang yang menjadi panutannya. Kewibawaan pihak yang

⁵⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm. 2.

membimbing juga menentukan keberhasilan penanaman disiplin, karena arahan hanya akan efektif apabila disertai penghormatan dari siswa. Lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat turut berkontribusi dalam membentuk perilaku disiplin melalui suasana yang mendukung dan konsisten. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan bersama-sama membentuk kedisiplinan siswa secara optimal.

e. Indikator Kedisiplinan

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mengatur perilaku kedisiplinan siswa, diperlukan adanya indikator-indikator untuk mengetahui dan mengamati jenis kedisiplinan siswa. Menurut Moenir, terdapat dua jenis kedisiplinan yang sangat dominan yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam mengukur kedisiplinan, yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja/perbuatan.

- 1) Kedisiplinan waktu mencakup hal-hal berikut:⁵⁸
 - a) Menunjukkan ketepatan waktu dalam proses pembelajaran, berangkat, dan pulang sekolah dengan tepat waktu.

⁵⁸ H.A.S. Munir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 45.

b) Tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung atau tidak membolos.

c) Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

2) Kedisiplinan dalam perbuatan/kerja meliputi hal-hal berikut:

a) Mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku serta tidak melanggar ketentuan.

b) Tidak malas dalam menjalani proses pembelajaran.

c) Tidak meminta bantuan orang lain ketika ada tugas atau pekerjaan dari guru.

d) Menjunjung tinggi kejujuran dan tidak berbohong kepada sesama warga sekolah.

e) Menunjukkan sikap dan perilaku yang menyenangkan, tidak menyontek teman, tidak mengganggu teman lainnya, serta tidak menganggu orang lain yang sedang fokus belajar.

Dapat disimpulkan bahwa indikator kedisiplinan siswa mencakup dua aspek utama, yaitu kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam perbuatan atau kerja. Kedua indikator tersebut digunakan untuk menilai ketepatan siswa dalam mematuhi waktu serta kepatuhan mereka terhadap aturan dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, kejujuran, dan ketertiban dalam proses pembelajaran.

f. Kedisiplinan dalam Prespektif Islam

Secara definisi, kedisiplinan adalah kesediaan (kemauan) langsung untuk mentaati dan menghormati pada aturan yang berlaku

baik ajaran agama, etika sosial, atau tata tertib baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam ajaran agama Islam sangat berkesinambungan bahkan wajib, karena manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan peraturan atau tata tertib yang bertujuan agar segala perbuatan yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila seseorang tidak dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya maka waktu tersebut akan membuat diri sendiri menjadi sengsara, oleh karena itu hendaknya seseorang memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam waktu mentaati peraturan atau tata tertib yang ada.

Agama Islam memerintahkan para umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan-peraturan yang telah Allah SWT tetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 112:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغُوْا إِنَّهُ يُمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI KALI JAGA
fastaqim kamâ umirta wa man tâba ma'aka wa lâ tathghau, innahû bimâ ta'malûna bashîr

Artinya: Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa disiplin bukan hanya tentang waktu, tetapi juga tentang mengikuti dan patuh terhadap peraturan yang ada melaksanakan yang diperintahkan dan

meninggalkan segala yang dilarangnya. Disamping itu melakukan perbuatan tersebut dengan secara teratur dan terus menerus bermanfaat bagi diri sendiri, perbuatan yang dilakukan secara terus menerus juga termasuk yang dicintai oleh Allah SWT walaupun hanya sedikit. Disiplin merupakan sifat dan sikap yang terpuji (mahmudah) yang menyertai dan dilengkapi dengan kesabaran, ketekunan, dan sebagainya. Besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan negara. Adapun disiplin dalam Islam terbagi menjadi beberapa bagian yakni:⁵⁹

1) Disiplin penggunaan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu untuk dipelajari dengan cermat waktu yang telah berlalu tidak dapat diputar kembali. Orang Inggris mengatakan “*Time is Money*”, dalam pepatah Arab mengatakan *انفث كانسيف* (waktu adalah pedang) dan dalam Indonesia mengatakan “Sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguan”. Tidak dapat dipungkiri bahwa orang-orang sukses adalah mereka yang tahu tentang memenfaatkan waktunya dengan baik. Disiplin tidak datang dengan sendirinya tetapi melalui pelatihan yang ketat dalam kehidupan pribadi. Orang yang tidak

⁵⁹ Endang Komara, “Disiplin Menurut Islam”, [endangkomarasblog.blogspot.com, <http://endangkomarasblog.blogspot.com/2009/03/disiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html>](http://endangkomarasblog.blogspot.com/2009/03/disiplin-menurut-islam-oleh-h-endang.html), diakses tanggal 20 maret 2025

memanfaatkan waktunya sebaik-baiknya adalah termasuk orang-orang yang merugi.

2) Disiplin beribadah

Secara bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri.

Dalam arti yang lebih luas menurut ajaran agama Islam, ibadah berarti ketundukan dan kerendahan hati semata di hadapan Allah SWT yang diiringi rasa cinta kepada-Nya. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa disiplin dalam beribadah menyangkut dua hal, yaitu:

- a) Ketaatan terhadap apa yang diajarkan Allah SWT dan Rasul-Nya, baik berupa perintah maupun larangan, maupun ajaran yang menghalalkan, mengajarkan, sunnah, dan makruh
- b) Sikap tegas yang dilandasi rasa cinta kepada Allah dan bukan karena rasa takut atau paksaan.

Sebagaimana dalam Firman Allah surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحِبِّبُكُمُ اللَّهُ وَيَعْفُرُ لَكُمْ دُنْوَبَكُمْ ۖ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ۖ

qul ing kuntum tuhibbûnallâha fattihi 'ûni yuhibbikumullâhu wa yaghfir lakum dzunûbakum, wallâhu ghafîrur rahîm

Artinya: Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

3) Disiplin Masyarakat

Hidup dalam bermasyarakat adalah kodrat manusia.

Berdasarkan budaya, setiap manusia memiliki perilaku dan watak yang berbeda. Namun demikian, dengan bermasyarakat manusia

mempunyai norma-noma, nilai sosial, serta peraturan yang disepakati bersama yang harus dihormati, dihargai, dan diikuti oleh seluruh anggota masyarakat tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam perspektif Islam merupakan sikap patuh dan konsisten dalam menaati aturan, baik terkait ajaran agama, etika sosial, maupun tata tertib sehari-hari. Islam menegaskan pentingnya kedisiplinan melalui perintah untuk istiqamah, yaitu tetap berada pada jalan yang benar serta menjauhi larangan. Kedisiplinan mencakup pengelolaan waktu, ketertiban dalam beribadah, dan kepatuhan terhadap norma kehidupan bermasyarakat. Sikap disiplin menjadi bagian dari akhlak terpuji yang membawa manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan, serta menjadi dasar tercapainya kehidupan yang teratur dan bernilai ibadah.

3. Tinjauan tentang Tata Tertib Siswa

a. Pengertian Tata Tertib

Tata Tertib berasal dari dua kata, yaitu tata dan tertib yang mengacu pada aturan atau norma yang harus dipatuhi. Keduanya memiliki arti masing-masing. Kata tata berdasarkan kamus bahasa Indonesia berarti sistem, struktur, dan peraturan, sedangkan ata tertib memiliki makna sebagai aturan.⁶⁰ Tata tertib berdasarkan

⁶⁰ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya tertib siswa di sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 149.

definisi adalah sekumpulan sistem yang mencakup sebuah ketentuan yang harus diikuti dan dilaksanakan. Amir Daiem Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Ilmu Pendidikan” menjelaskan bahwa tata tertib adalah sekumpulan peraturan yang dibuat untuk dipatuhi dalam suatu situasi atau dalam tatanan kehidupan.⁶¹

Tata Tertib menurut Hasan Langgulung adalah adanya susunan dan aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lain.⁶² Tata tertib sekolah adalah sebuah kesatuan yang saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan, berfungsi sebagai aturan yang diterapkan di sekolah untuk memastikan bahwa proses pendidikan dapat berlangsung dengan cara yang efektif dan efisien.⁶³

Menurut Suharsimi yang dirujuk oleh Royami, peraturan tata tertib merupakan sarana untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa:

- 1) Peraturan merujuk pada acuan atau standar yang bersifat umum yang harus ditaati oleh siswa. Misalnya, peraturan mengenai syarat yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.

⁶¹ Amir Daiem Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 149.

⁶² Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 70

⁶³ Laila Nurjannah, “Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, vol. 5: 1 (Oktober-Maret 2018), hlm. 41-53.

2) Tata tertib mengacu pada acuan atau standar untuk kegiatan tertentu. misalnya, mengenai penggunaan seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, menyelesaikan tugas rumah, pembayaran SPP, dan sebagainya.⁶⁴

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tata tertib siswa adalah sekumpulan aturan atau norma yang disusun secara sistematis dan harus dipatuhi oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu tata tertib siswa merupakan bagian penting dalam menciptakan keteraturan dan kedisiplinan demi mencapai tujuan pendidikan disekolah.

b. Tujuan Tata Tertib Siswa

Secara umum, tujuan dari tata tertib adalah untuk memastikan bahwa setiap anggota sekolah memahami tugas, hak, dan kewajiban mereka. Dengan demikian, diharapkan semua orang dapat melaksanakan peran mereka dengan baik, sehingga kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar.

Tata tertib sekolah disusun dengan beberapa tujuan sebagai berikut: ⁶⁵

1) Untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tugas, hak, dan kewajibannya.

⁶⁴ Royani, R.B., *Peran Guru Dalam Menekankan Tata Tertib Sekolah Di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 67.

⁶⁵Siti Suwaibatul Aslamiyah, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa,” *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 3: 2 (Juli 2020), hlm. 183.

- 2) Untuk memastikan siswa memahami hal-hal yang diperbolehkan serta mendorong peningkatan kreativitas, di samping menjauhkan diri dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan mereka.
- 3) Untuk membantu siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik semua kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah, baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tata tertib sekolah yang tercantum dalam Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

- 1) Tugas dan kewajiban siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 2) Larangan-larangan yang harus dipatuhi oleh para siswa
- 3) Sanksi yang akan diterima oleh siswa yang melanggar ketentuan

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tata tertib sekolah merupakan dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan tata tertib sekolah adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami dan melaksanakan tugas, hak, serta kewajibannya secara bertanggung jawab, mengetahui batasan perilaku yang diperbolehkan maupun yang dilarang serta mampu mengikuti seluruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara tertib. Tata tertib berfungsi sebagai pedoman yang

mengarahkan perilaku siswa agar tidak menyimpang, mendorong perkembangan yang positif, dan menjamin berlangsungnya proses pendidikan secara tertib, aman, dan efektif

c. Fungsi Tata Tertib Siswa

Tata tertib memiliki fungsi yang penting dalam membentuk perilaku siswa dengan membantu mereka memahami dan mengendalikan tindakan yang sesuai dalam lingkungan sekolah. Tata tertib memiliki dua fungsi yang penting sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Peraturan memiliki nilai pendidikan, karena peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang diterima oleh anggota kelompok tersebut.
- 2) Peraturan berfungsi untuk membatasi tindakan yang tidak sesuai.

Selain itu Umaedi mengatakan, tata tertib berfungsi agar seluruh anggota sekolah menyadari dan menjalankan tugas, hak, serta kewajiban mereka sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah berlangsung dengan tertib dan lancar.⁶⁷

Dari fungsi diatas peneliti kemukakan ialah Tata tertib berperan dalam mendidik serta membentuk perilaku siswa di dalam kelas, karena tata tertib memuat ketentuan-ketentuan yang wajib dipatuhi oleh siswa. Selain itu, tata tertib juga berfungsi sebagai

⁶⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill, 1990), hlm. 84-85.

⁶⁷ Umaedi, *Panduan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 139.

alat pengendalian perilaku siswa, sebab di dalamnya terdapat larangan-larangan terhadap tindakan tertentu serta sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut.

d. Unsur-unsur Tata Tertib

Untuk menciptakan suasana yang tertib dalam suatu lembaga pendidikan bagi para guru yang harus memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengatur penerapan tata tertib.⁶⁸ Tata tertib dapat berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan siswa.⁶⁹ Namun jika tata tertib dapat dilaksanakan maka tata tertib dapat dibagi menjadi dua yaitu: ada yang diterapkan secara umum (semua lembaga pendidikan) artinya, sebuah tata tertib yang diterapkan untuk semua kalangan yang ada didalam sebuah lembaga tersebut, terdapat pula yang khusus (hanya untuk kelas) yang dimaksud adalah tata tertib ini diberlakukan hanya untuk siswa dan tidak berlaku untuk guru atau karyawan.⁷⁰ Semua tata tertib, baik yang berlaku untuk umum maupun secara khusus mencakup tiga unsur yaitu:⁷¹

1) Perbuatan atau perilaku yang wajib dilakukan dan yang dilarang

⁶⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 177-178.

⁶⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 12 ayat (1).

⁷⁰ Nurjanah, S., “Peran tata tertib dalam meningkatkan disiplin siswa,” *Jurnal Pendidikan*, vol. 12: 3 (2019), hlm. 45-56.

⁷¹ Suyanto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010).

- 2) Konsekuensi atau sanksi yang menjadi tanggung jawab bagi pelaku atau pelanggar aturan tata tertib
- 3) Cara atau prosedur untuk menginformasikan peraturan kepada pihak yang dikenakan peraturan tersebut
- 4) Dalam aspek agama unsur-unsur tata tertib meliputi sebagai berikut:⁷²
 - a) Wajib dikarenakan baik untuk individu atau kelompok
 - b) Sunnah karena dipandang sebagai sesuatu yang baik
 - c) Mubah karena diizinkan atau dilakukan
 - d) Makruh karena dianggap tidak baik dan haram karena dilarang.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur tata tertib mencakup ketentuan mengenai perilaku yang harus dipatuhi, sanksi bagi pelanggaran, serta prosedur penyampaian aturan kepada pihak terkait. Selain itu, unsur tata tertib juga selaras dengan prinsip-prinsip hukum dalam ajaran agama, seperti ketentuan yang bersifat wajib, sunnah, mubah, makruh, dan haram, yang menjadi dasar dalam menilai kesesuaian tindakan individu.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

⁷² Az-Zuhaili, W., *Fiqh Islam Kontemporer* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggali permasalahan yang diteliti dan memahami makna.⁷³ Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan dalam berbagai bentuk seperti kata-kata, foto, atau gambar, yang bertujuan untuk mengetahui suatu kondisi di lapangan secara mendalam, transparan, dan spesifik. Angka hanya sebagai pendukung; data diperoleh berdasarkan hasil wawancara mendalam, dokumentasi, dan lain-lain.⁷⁴ Maka dengan ini penulis telah mencari tahu secara mendalam dan spesifik terkait peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, fenomena, kasus, pandangan hidup dan lainnya, maka gejala tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.⁷⁵ Subjek juga dapat diartikan sebagai orang yang menjadi sumber atau informan yang

⁷³ hn W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, Hal. 16.

⁷⁴ Julia Brannen, *Memadu Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Hal.10

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 11.

dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷⁶ Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu suatu teknik pemilihan subjek atau informan sesuai dengan kriteria tertentu.⁷⁷ Adapun kriteria subjek penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Seyegan dengan kriteria:
 - a) Guru Bimbingan dan Konseling aktif mengembangkan tugas sebagai pembimbing konseling di SMP Negeri 1 Seyegan.
 - b) Berperan dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan.
 - c) Memahami aturan dan tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 1 Seyegan.
- 2) Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan dengan kriteria:
 - a) Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seyegan dengan jumlah keseluruhan 226 siswa.
 - b) Dari jumlah tersebut, terdapat 86 siswa yang memiliki riwayat melanggar kedisiplinan tata tertib.
 - c) 3 Siswa kelas VIII yang disarankan oleh guru bimbingan dan konseling.

⁷⁶ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hal. 3

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 81

Berdasarkan kriteria di atas, dari tiga guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 1 Seyegan, hanya satu guru Bimbingan dan Konseling yang memenuhi kriteria, yaitu Ibu Nimas Gandadari, S.Pd., sebagai informan utama yang mengampu dan terlibat langsung kelas VIII sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 siswa dengan inisial HG, KS, dan KA untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII di SMP N 1 Seyegan.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Arinkunto adalah variabel penelitian yang menjadi inti dari problematika penelitian.⁷⁸ Tujuan dari objek penelitian yaitu supaya data yang diperoleh menjadi lebih terarah. Maka objek dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Seyegan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diri informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Observasi

⁷⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung atau tidak langsung secara sistematis. Metode observasi juga diartikan sebagai proses pengumpulan data penelitian yang bermanfaat untuk memberikan kesimpulan dan analisis terhadap penelitian.⁷⁹ Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan atau tidak terlibat langsung yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam aktivitas subjek, namun mengamati peran peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa. Adapun data observasi yang diperoleh yaitu peran guru bimbingan dan konseling meliputi sebagai; peran dorongan (*motivator*), peran informasi (*informator*), peran fasilitasi (*facilitator*), peran mediasi (*mediator*), peran penyusun atau pengatur (*organisator*), peran penilai (*evaluator*), peran pengarah (*direktor*), peran pengirim pesan (*transmitter*).

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari subjek yang terkait, dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan narasumber, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hal. 83.

objek yang diteliti dan telah dirancang pada sebelumnya.⁸⁰ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara ini, daftar pertanyaan telah dipersiapkan untuk diajukan kepada narasumber, namun urutan dalam pengajuan pertanyaan tersebut fleksibel tergantung arah pembicaraan.⁸¹ Penulis mengembangkan pertanyaan dan memutuskan isu yang dimunculkan. Wawancara dilakukan dengan 4 orang subjek yang berinisial HG, KS, KA dan NG guru Bimbingan dan Konseling mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa di SMP Negeri 1 Seyegan. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara meliputi bentuk- bentuk peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib yang diberikan untuk siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah bukti yang didapatkan melalui Hp atau kamera dan alat fotografi lainnya untuk dijadikan sebagai bahan dokumentasi penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa tulisan seperti diary, biografi, riwayat, cerita, peraturan, dan kebijakan. Kemudian ada juga dokumen visual seperti gambar hidup, sketsa, foto, dan lain-lain.⁸² Berikut bentuk dokumentasi yang diperoleh

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁸¹ Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M., *Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara*, (2023), hlm. 5-6.

⁸² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Edisi ke 10, Bandung: Alfabeta, 2014, Hal. 85

yaitu dokumentasi buku catatan konsekuensi (peran *Direktor* dan *Evaluator*), program pelaksanaan layanan konseling individu dan kelompok (peran *Organisator*), surat pelanggaran siswa (peran *Mediator*), dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling memberikan arahan kepada siswa (peran *direktor*), dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling memberikan motivasi dalam kegiatan bimbingan kelompok (peran *Motivator*), dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling menyampaikan materi kedisiplinan (bimbingan klasikal) (peran *Informator*), dokumentasi ruang konseling individu dan kelompok (peran *Fasilitator*), dokumentasi absensi konsekuensi siswa (peran *Evaluator*), dokumentasi poster tema kedisiplinan dan foto tata tertib (peran *Informator* dan *Transmitter*), dokumentasi guru Bimbingan dan Konseling berinteraksi dengan orang tua siswa pelanggar kedisiplinan tata tertib (peran *Mediator*).

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data terhadap data yang diperoleh selama dilapangan dengan cara mengecek berbagai sumber dan waktu supaya menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang diperoleh sehingga perlu dilakukan uji keabsahan data.⁸³ Triangulasi

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, Hal. 379

yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat berjalan dengan:⁸⁴

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, yaitu membandingkan data observasi data observasi mengenai bentuk-bentuk peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa, seperti peran *motivator, informator, fasilitator, mediator, organisator, evaluator, direktor, dan transmitter*. Dengan hasil wawancara bersama guru Bimbingan dan Konseling dan siswa. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perilaku nyata guru Bimbingan dan Konseling yang tampak selama observasi dengan penjelasan yang diberikan melalui wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan, yaitu membandingkan hasil wawancara guru Bimbingan dan Konseling dan siswa dengan dokumen pendukung seperti buku catatan konsekuensi, absensi konsekuensi siswa, surat pelanggaran (SP), foto kegiatan bimbingan klasikal, foto kegiatan pengarahan atau pembinaan, poster tema kedisiplinan, serta program layanan

⁸⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm. 330-331.

BK. Perbandingan ini digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan melalui wawancara benar-benar terjadi dan didukung oleh bukti dokumenter yang relevan.

Melalui triangulasi sumber tersebut, penulis dapat memastikan bahwa data mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa di SMP Negeri 1 Seyegan benar-benar reliabel dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian ini selanjutnya disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti.⁸⁵

Proses analisis data diawali dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai macam sumber, mulai dari membaca dan meninjau ulang data untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul baik dari data wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian yang sepihahnya meliputi dokumen pribadi, resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya.⁸⁶ Berikut adalah langkah-langkah

⁸⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

⁸⁶ Khusaini, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 103.

analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal yang pokok data yang diperoleh dari lapangan.⁸⁷ Oleh karena itu, reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan memusatkan fokus pada hal yang diperoleh selama penggaliandi lapangan. Pada penelitian ini penulis memilih dan memilih data sesuai dengan bagian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang sangat kompleks, maka dari itu pada tahap ini penulis membagi data hasil penelitian yang relevan dan tidak relevan dengan penelitian. Kemudian data yang tidak relevan dengan penelitian dibuang.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil bentuk tindakan.⁸⁸ Maka dari itu, penyajian data harus tersusun secara sistematis agar memberikan kemudahan pada langkah analisis selanjutnya. Display data

⁸⁷ Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 247.

⁸⁸ Basrori, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209.

berbentuk uraian singkat, bagian, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Display data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Pada tahap ini penulis mengklarifikasi dan menyajikan data berdasarkan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan atau pengkodean dari setiap sub bab pokok permasalahan. Gagasan atau pengkodean ini disusun lebih dahulu secara sistematis.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap dari akhir proses analisis data. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dalam konsep yang ada dalam penelitian tersebut.

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai bentuk-bentuk peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa di SMP Negeri 1 Seyegan. Hasil temuan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi tentang objek yang sebelumnya masih belum jelas dan mudah untuk dipahami.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Seyegan menjalankan delapan peran utama dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib siswa kelas VIII, yaitu sebagai *motivator* melalui pemberian dorongan dan penguatan positif, sebagai *informator* dengan menyampaikan aturan sekolah secara jelas melalui bimbingan klasikal, sebagai *fasilitator* dengan menyediakan layanan konseling individu maupun kelompok, sebagai *mediator* melalui penyelesaian masalah antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah, sebagai *organisator* dengan mengelola program kedisiplinan seperti pencatatan konsekuensi, mading kedisiplinan, dan kegiatan Rindam, sebagai *evaluator* dengan memantau pelanggaran melalui buku absensi konsekuensi, sebagai *direktor* dengan memberikan arahan langsung dan tindak lanjut kepada siswa pelanggar, serta sebagai *transmitter* dengan menyebarkan pesan-pesan kedisiplinan melalui media seperti poster dan kegiatan PIK-R; seluruh peran tersebut terbukti berjalan efektif di lapangan dan berkontribusi pada meningkatnya kesadaran serta perubahan perilaku disiplin siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa saran yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)
 - a. Diharapkan agar guru BK dapat meningkatkan komunikasi yang terbuka dan empatik dengan siswa, sehingga dapat memahami permasalahan dan kebutuhan siswa secara individu dalam membimbing peningkatan kedisiplinan tata tertib secara efektif
 - b. Guru BK dianjurkan untuk mengembangkan strategi pemberian motivasi yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa agar semangat belajar dan kedisiplinan siswa tetap terjaga dengan baik.
 - c. Disarankan agar guru BK secara rutin melakukan sosialisasi dan penyampaian informasi tata tertib secara komunikatif dan berkesinambungan, serta melakukan evaluasi agar perilaku siswa dapat dipantau dan diberikan tindak lanjut secara tepat.
2. Bagi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah
 - a. Diharapkan siswa dapat menerima arahan, evaluasi, dan konsekuensi yang diberikan oleh guru BK dengan sikap terbuka dan kesadaran

untuk memperbaiki perilaku demi kebaikan diri sendiri dan lingkungan sekolah.

- b. Siswa perlu membangun kesadaran akan pentingnya kedisiplinan tata tertib sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan pembentukan karakter yang baik.
- c. Siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara aktif dengan guru BK apabila mengalami kesulitan dalam mematuhi tata tertib agar dapat memperoleh dukungan dan solusi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran guru BK dalam aspek lain, seperti pengembangan karakter, prestasi akademik, serta penanganan masalah psikososial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, S., *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Baitul Makmur Rejang Lebong*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Amelia, N., dkk., Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2023.
- Amri, S., *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Aslamiyah, S. S., Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Penanaman Budaya Disiplin Siswa, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2020..
- Awalin, S. A. N., *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Bakat Siswa SMA Negeri 2 Sekampung Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024.
- Basrori. *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Billah, R. I., Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- David, K., & Neustram, J. W., *Prilaku dalam Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Damanik, H. R., Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Warta*, Vol. 13, No. 4, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Keempat), Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Gunarsa, S. D., *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Hartati, F. W. S., Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Datang Tepat Waktu di Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa SMK, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Harahap, A. C. P., Syafira, R., & Nasution, S., Terlambat Sekolah (Studi Kasus pada Anak Pesisir Pantai), *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 4, 2022.
- Haryono, S., *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi*, *Jurnal Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3, No. 3, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B., *Developmental Psychology*, 5th ed., New York: McGraw-Hill, 1990
- Indrakusuma, Amir Daiem, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Irmansyah, Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam di Sekolah, *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020, e-ISSN 2714-7517, p-ISSN 2685-9661.
- Jurnal Nasional UMP*. Analisis pelanggaran tata tertib sekolah, *Khazanah Pendidikan*, Vol. 18, No. 1 (2023): 1-10.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Qarim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Khusaini, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 103.
- Kurniawan, Wisnu Aditya, *Budaya tertib siswa di sekolah*, Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986
- Lesmana, G., Nabila, A., & Siregar, W. P. Mengidentifikasi murid tidak disiplin, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2023): 34-40. E-ISSN: 2829-1247.

Marjiyanti, *Penegakan Kedisiplinan Siswa sebagai Upaya Mewujudkan Akhlak Al-Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karawang*, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2014, hlm. 1.

Mabuka, O., *Tata Tertib Sekolah Berperan sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol. 7, No. 2, 2021, hlm. 363.

Media Center, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Mitra Press, 2002, hlm. 251.

Munir, H.A.S. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nazir, M., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Narwoko, J. D., & Suyanto, B., *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2007, h. 160.

Nurihsan, A. J., *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama, 2003.

Nurihsan, A. J., *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Nurjannah, L., Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol. 5, No. 1, Oktober-Maret 2018.

Nurjanah, S., Peran Tata Tertib dalam Meningkatkan Disiplin Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 3, 2019, hlm. 45–56.

Nugroho, R., Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Menganti serta Penanganannya oleh Guru Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 2, 2019, hlm. 123-135

Nurreni, F., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H., Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2021.

Octaviani, R., & Sutriani, E., *Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data*, Jakarta: STIKes Majapahit, 2019.

Poewordaminto, W. J. S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Patlima, H., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Purwanto, Ngahim., *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 176.
- Rachmiati, Studi tentang Seragam Sekolah Siswa di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranah Pesisir, *Gorga: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 1-10.
- Rifa'i, M., *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran*, Medan: CV. Widya Puspita, 2018, hlm. 2.
- Rohani, A., *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 134.
- Royani, R. B., Peran Guru dalam Menekankan Tata Tertib Sekolah di SMP Ma'arif 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, [Skripsi].
- Rufaerah, E. A., & Maesaroh, Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Balongan, *Counselia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 3, 2021, hlm. 192–199.
- Sardiman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sari, D. W., *Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs. SA. Al-Qashash Tobea Kabupaten Luwu*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Luwu, 2022.
- Soekanto, S., *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 243.
- Soekanto, S., *Peranan Sosiologi: Suatu Pengantar* (Edisi Baru), Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Soekanto, S., *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990, hlm. 243.
- Suyanto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010
- Susanto, A., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Sukamto, *Kenakalan Remaja*, [Paper Diskusi Ilmiah], Dosen IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-10), Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sundari, F., *Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*, Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, 2017.
- Sugiharto, D. W., Kontribusi Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah, *Indonesian Journal Guidance and Counseling*, 2016.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa Gramedia, 2015.
- Tu'u, T., *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Usman, H., & Akbar, P. S., *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Umaedi, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Wardani, T., & Lestari, S. Studi kasus siswa pacaran tidak sehat pada kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, No. 7 (2015): 1-10.
- Winkell, W.S., & Sri Hastuti, M.M., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- Wulandari, N., Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Attending*, Vol. 2, No. 4 (2023): 679-686, E-ISSN: 2829-1247.
- Yani, S. O. A., *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2024.

Yanuar, R. F. Studi komparasi kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan Jepang. *JuDha: Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 146-147, 2021.

Yayu, C. P., *Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Layanan Konseling*, Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2022.

